

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kentrung merupakan sastra lisan atau seni tutur, dalam bentuk pertunjukannya memiliki kesamaan dengan kesenian yang ada di berbagai wilayah Indonesia antara lain pantun Sunda dan sinrili. Seni tutur kentrung berisi tentang ajaran-ajaran moral masyarakat Jawa yang bertujuan untuk *sing lali dadi eling* (yang lupa menjadi ingat), *sing kliru dadi bener* (yang salah menjadi benar), dan *sing peteng dadi padhang* (yang gelap menjadi terang). *Parikan* dan dialog yang dibawakan dalam pertunjukannya memiliki pesan moral yang erat dalam kehidupan sehari-hari.

Kentrung “Gedhang Godhog” merupakan salah satu grup kesenian kentrung yang ada di Tulungagung. Nama “Gedhang Godhog” diambil dari nama jajanan pasar yang memiliki arti pisang rebus. Berawal dari kegiatan *ekstra kurikuler* SMPN 2 Campurdarat pada tahun 2010, kentrung “Gedhang Godhog” telah memiliki sanggar sendiri sebagai wadah dalam berkesenian yang dinamakan Sanggar Seni Gedhang Godhog dan diresmikan tahun 2017. Kentrung “Gedhang Godhog” memiliki keunikan dimana kesenian kentrung yang biasanya dibawakan oleh orang dewasa, kini dimainkan oleh anak-anak muda. Kentrung yang mengandung seni tutur luhur, oleh kentrung “Gedhang Godhog” dibawakan dengan bentuk penyajian yang lebih ringan dengan tetap mempertahankan fungsi dari kesenian kentrung yaitu menyampaikan pesan-pesan moral.

Beberapa pembaruan dalam segi pertunjukan maupun non pertunjukan yang dilakukan kentrung “Gedhang Godhog” menjadi salah satu upaya dalam menarik minat anak-anak muda. Program beasiswa kentrung yang diadakan Sanggar Seni Gedhang Godhog menjadi wadah para anak-anak muda dalam mempelajari kentrung dan diharapkan terjadi sebuah regenerasi dalam melestarikan kentrung. Upaya pelestarian kentrung juga dilakukan pemerintah dan pegiat seni yaitu salah satunya dengan cara mendaftarkan kentrung Tulungagung dalam warisan budaya tak benda di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya pelestarian tersebut diharapkan agar kentrung tetap hidup.

Bentuk penyajian kentrung “Gedhang Godhog” terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal meliputi struktur penyajian dan tinjauan musikologis yang di dalamnya meliputi instrumen, tangga nada, notasi, transkripsi, pola melodi, dan pola pukulan instrumen. Instrumen kentrung “Gedhang Godhog” terdiri atas kelompok *membranophone* dan *idiophone* yang terdiri dari kendang, jidor, templing, saron, kenong, dan tamborin. Struktur penyajian kentrung “Gedhang Godhog” terdiri dari *buka*, *jejer*, cerita, dan penutup. Lagu-lagu yang dibawakan kentrung “Gedhang Godhog” merupakan *parikan* yang dilagukan, *macapat*, dan lagu ciptaan kentrung “Gedhang Godhog” sendiri. Aspek non musikal meliputi tempat, waktu, tata suara, tata cahaya, dan sarana pendukung. Fungsi kentrung “Gedhang Godhog” di masyarakat terdiri dari fungsi hiburan, fungsi komunikasi, dan fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial.

B. Saran

Regenerasi dalam kesenian tradisional adalah salah satu faktor utama dari hidup dan matinya kesenian tradisional. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peran dari pemerintah maupun masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian tradisional yang ada. Kentung “Gedhang Godhog” adalah salah satu hasil dari regenerasi yang dilakukan dan perlu adanya kelompok-kelompok lain agar kesenian kentrung di Tulungagung lebih beragam. Pemerintah melalui dinas terkait diharapkan dapat lebih peka dan segera mengatasi kurangnya regenerasi kentrung di Tulungagung dengan cara seperti mengenalkan kepada murid-murid sekolah tentang kentrung yang merupakan warisan nenek moyang dan terdapat pesan-pesan moral yang memiliki dampak positif terhadap kehidupan bersosial maupun beragama.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, Vionita Dwi. 2016. "Musik Kentrung pada Grup Apresiasi Seni Bondowoso (Kajian Teks Nyanyian dan Instrumentasi)", dalam *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 1, No. 9: 1–14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2019. *Kecamatan Campurdarat dalam Angka*. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- Floean, Muhammad Reyhan. 2010. "Keberadaan Teater Tradisional Kentrung Dusun Patik Roban Desa Batangsaren Kec. Kauman Kab. Tulungagung", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Sندرتراسيك, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Harwanto, Dody Chandra, dan Sunarto. 2018. "Bentuk dan Struktur Kesenian Kentrung di Jepara", dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 19, No. 1:35–45.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1993. *Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2001. *Sinkretisme Jawa-Islam (Studi Kasus Seni Kentrung Suara Seniman Rakyat)*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- J. Moelong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago, Illinois: Northwestern University.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Setiawan, Wing, and M. Andy Nurmansyah. 2014. "Pasemon dalam Kesenian Kentrung sebagai Pendidikan Karakter: Nilai Luhur dalam Kesenian Tradisi Lisan Jawa", dalam *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 6, No. 2:133–39.

- Setyowati, Endang. 2015. "Ajaran Moral Islam yang Terkandung dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung di Tulungagung", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sudirga, I Komang. 2005. *Cakepung: Ansambel Vokal Bali*. Yogyakarta: Kalika Press.
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Wrahatnala, Bondet. 2013. "Seni Kentrung dan Masyarakat (Pandangan dan Prinsip Hidup Masyarakat yang Terekspresikan dalam Seni Kentrung)", dalam *TEROB Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 4, No.6:34–59.
- Yahya, Mayendra Rifai. 2016. "Musik Reyog Kendhang Sangtakasta Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
- Yulaeliah, Ela. 2000. "Seni Pantun Sunda sebagai sarana Ritual dan Hiburan", Tesis Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Zubaidi. 2017. "Seni Kentrung dan Modernisasi". Skripsi untuk menempuh derajat sarjana S-1 Program Studi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SUMBER INTERNET

http://beritajatim.com/gaya_hidup/345326/malam_sastra_tulungagung.html.

Akses tanggal 1 Agustus 2020.

<https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-tulungagung.html>. Akses

tanggal 9 Mei 2020

<http://pojokpitu.com/baca.php?idurut=85326&top=1&ktg=J>. Akses tanggal 2

November 2019.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3521>. Akses

tanggal 12 Maret 2020.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?tentang&active=pengertian%20dan%20domain%20warisan%20budaya%20takbenda>. Akses tanggal 12 Maret

2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung. Akses tanggal 24 Juli

2020.

https://www.youtube.com/channel/UCOx3Y2iQcqvNY_Ak22O9tDQ/videos.

Akses tanggal 2 november 2019.

NARA SUMBER

Arum, 19 tahun, *dhalang* kentrung “Gedhang Godhog”, pelajar, Desa Wates, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Bibit, 55 tahun, pemain kentrung “Sedyo Rukun”, wiraswasta, Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Muslih Marju, 35 tahun, ketua Malam Sastra Tulungagung, guru, Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Nova, 18 tahun, *sinden* kentrung “Gedhang Godhog”, pelajar, Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Thomas, 18 tahun, *panjak* kendang kentrung “Gedhang Godhog”, pelajar, Desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Yayak Priasmara, 32 tahun, seniman dan pendiri kentrung “Gedhang Godhog”, wiraswasta, Dusun Ngingas, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

GLOSARIUM

B

- babad* : teks dari Jawa dan Bali yang berhubungan tentang sejarah
balungan : kelompok instrumen gamelan terdiri atas saron, demung, peking, dan slenthem
budheg : tuli
buka : pembukaan

C

- cikrak* : alat untuk mengambil sampah
covid-19 : sebuah virus yang menjadi pandemi pada tahun 2019

D

- dhalang* : orang yang menyampaikan cerita dalam pertunjukan kentrung

E

- ekstra kurikuler* : kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah sekolah di luar jam belajar kurikulum.

J

- jejer* : bagian pertunjukan yang berisi tentang penjelasan cerita dan pengenalan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
jluntrunge : tujuan

K

- kenduri* : perjamuan makan untuk memperingati peristiwa dan meminta berkah

L

- lakon* : cerita
laras : sistem urutan nada dalam karawitan Jawa

M

- macapat* : puisi tradisional Jawa
meguru : berguru kepada orang yang lebih tinggi ilmunya

P

- pambuka* : pembukaan
panjak : pemain alat musik kentrung
parikan : pantun
pasemon : rangkaian kata-kata kias

R

ruwatan : tradisi berdoa untuk pembebasan manusia dari dosanya yang berdampak pada kesialan dalam hidupnya

S

selamatan : tradisi berdoa untuk meminta keselamatan

senggakan : bersorak

sinden : penyanyi wanita dalam karawitan Jawa

sound system : perangkat untuk mengeluarkan dan menata suara

T

tembang : lagu

tingkeban : tradisi berdoa untuk mengharapkan keselamatan tujuh bulan hamil

U

unen-unen : kata-kata atau kalimat

urip : hidup

W

wejang : nasehat